



JPIC OFM PAPUA

(Justice, Peace, and Integrity of Creation Ordo Fratrum Minorum)

JPIC OFM PAPUA
KOTAK POS 237
SENTANI 99352
PAPUA - INDONESIA

Tel : +62 – 967 – 5191510
Fax : +62 – 967 – 5191510
E-mail: skpkc2010@gmail.com
Web: www.fransiskanpapua.org

Siaran Pers

Situasi Kemanusiaan Darurat di Distrik Oksop, Kabupaten Pegunungan Bintang

Jayapura, 17 Januari 2025 – Gereja Katolik Keuskupan Jayapura dan JPIC OFM Papua merasa terpanggil untuk mengeluarkan siaran pers ini sebagai bentuk klarifikasi atas pernyataan resmi dari Satgas Humas Ops Damai Cartenz 2025 yang membantah adanya gelombang pengungsi di Distrik Oksop. *“Informasi yang beredar yang beredar di media social mengenai pengungsian masyarakat di Distrik Oskop, Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua Pegunungan adalah hoaks. Narasi tersebut adalah dokumentasi lama yang tidak menggambarkan situasi saat ini. Sejumlah warga yang sempat mengungsi, telah kembali ke kampung mereka dan menjalankan aktivitas normal di empat kampung. Sementara Kampung Mimin masih ada dalam pengawasan Aparat Keamanan.”* (Kamis, 16 Januari 2025 di Koran Harian Cenderawasih Pos, Kasatgas Humas Ops Damai Cartenz 2025, Kombes Pol. Yusuf Sutejo)

Latar Belakang

Dalam beberapa pekan terakhir, telah beredar informasi mengenai pengungsian massal warga Distrik Oksop akibat situasi keamanan yang tidak kondusif. Informasi ini didapatkan dari berbagai sumber, termasuk laporan langsung dari masyarakat yang mengungsi, tokoh agama setempat, serta hasil investigasi lapangan yang dilakukan oleh tim gabungan Keuskupan Jayapura dan JPIC OFM Papua. Pernyataan resmi dari Satgas Humas Ops Damai Cartenz 2025 yang menyatakan bahwa tidak ada pengungsian massal di Distrik Oksop bertentangan dengan data dan informasi yang kami peroleh di lapangan. Perbedaan narasi ini menimbulkan keprihatinan mendalam, mengingat dampak signifikan yang dialami oleh ratusan warga yang terpaksa meninggalkan kampung halaman mereka.

Temuan di Lapangan

Pada akhir November 2024, warga dari lima kampung di Distrik Oksop melaporkan adanya peningkatan aktivitas militer di wilayah mereka. Ketakutan akan terjadinya konflik bersenjata mendorong masyarakat untuk mengungsi ke tempat yang lebih aman, yaitu Distrik Oksibil. Hingga saat ini, diperkirakan sekitar 327 orang mengungsi, dengan sebagian besar lainnya memilih untuk bersembunyi di hutan. Terdapat data rinci mengenai jumlah pengungsi, termasuk berdasarkan gender, usia, dan asal kampung. Namun, demi keselamatan para pengungsi, data tersebut tidak dapat kami bagikan ke publik. Berdasarkan kesaksian para pengungsi, kehadiran militer di Distrik Oksop telah menimbulkan rasa takut dan ketidakamanan di kalangan masyarakat. Beberapa tindakan yang dilakukan oleh pihak militer, seperti pendirian posko di dalam gereja dan penggunaan fasilitas masyarakat tanpa izin, semakin memperburuk situasi. *“Sekitar jam 08 pagi (28 November 2024) masyarakat melihat mereka (red.tentara) ada di*



JPIC OFM PAPUA

(Justice, Peace, and Integrity of Creation Ordo Fratrum Minorum)

JPIC OFM PAPUA
KOTAK POS 237
SENTANI 99352
PAPUA - INDONESIA

Tel : +62 – 967 – 5191510
Fax : +62 – 967 – 5191510
E-mail: skpkc2010@gmail.com
Web: www.fransiskanpapua.org

hutan, 3 orang masyarakat inisiatif ke TKP mendatangi 'ebonki' (sebutan dalam bahasa daerah untuk orang yang bersenjata) itu di dalam hutan kemudian 3 masyarakat itu keluar kembali. 'Ebonki' merasa aman di tempat itu, maka mereka bergerak ke bawa perumahan masyarakat sekitar jam 9 malam, Mereka bagi tiga pleton pertama ke arah Kampung Oksop, kedua sampai ke Kampung Atenar tetapi mereka turun lagi ke bagian kolam bawa, tetapi karena mereka lihat tidak nyaman mereka kembali ke Kantor Distrik Oksop dan kantor distrik dijadikan sebagai Pos Tentara. Kemudian ada dreem dan beberapa barang milik masyarakat mereka gunakan sebagai kelengkapan pos, selain itu mereka buat pos juga di Kampung Mimin, mereka bongkar Gereja Efesus GIDI dan bikin tungku api serta semua fasilitas gereja itu mereka gunakan menjadi Pos Tentara. Jadi mereka bagi dua Pos Tentara, yaitu Pos di Kantor Distrik Oksop dan Pos Kampung Mimin. Pos di Kampung Mimin mereka punya gerakan beda, yang ada di Kampung Mimin itu kami dengar bunyi tembakan setiap hari, siang dan malam bunyi tembakan. Kami tidak tahu yang mereka tembak lawannya atau tidak, kami di Kampung Atenar dan Oksop juga dengar suara tembakan.” (Kesaksian SA, pengungsi dari Kampung Atenar)

Selain itu, hingga hari ini, 17 Januari 2025, berdasarkan laporan petugas pastoral Gereja Katolik Keuskupan Jayapura yang berada di lapangan, situasi keamanan di Distrik Oksop belum kondusif. Masyarakat pengungsi masih enggan kembali ke kampung halaman mereka karena merasa ketakutan. Mereka secara tegas meminta agar pasukan gabungan, ditarik mundur dari wilayah Oksop. Kehadiran pasukan dalam jumlah yang terus bertambah, seperti pengiriman pasukan tambahan pada 13-15 Januari 2025, justru semakin meningkatkan kecemasan masyarakat.

Berdasarkan hasil investigasi lapangan yang kami lakukan, ditemukan fakta-fakta berikut:

- **Pengungsian Massal:** Ratusan warga dari lima kampung di Distrik Oksop telah mengungsi ke Distrik Oksibil dan lokasi lainnya akibat situasi yang tidak aman.
- **Ketakutan Masyarakat:** Masyarakat merasa takut dan terancam keselamatannya akibat kehadiran aparat keamanan dalam jumlah besar dan tindakan-tindakan yang dianggap mengintimidasi.
- **Kerusakan Fasilitas Umum:** Beberapa fasilitas umum, seperti gereja, telah rusak akibat digunakan sebagai posko oleh aparat keamanan.
- **Kesaksian Pengungsi:** Banyak pengungsi yang memberikan kesaksian langsung mengenai pengalaman traumatis mereka saat harus meninggalkan kampung halaman.

Menanggapi situasi darurat ini, kami mendesak:

1. **Pemerintah Pusat:**

- Membentuk tim investigasi independen untuk menyelidiki akar permasalahan konflik di Distrik Oksop dan memastikan pertanggungjawaban atas pelanggaran HAM.



JPIC OFM PAPUA

(Justice, Peace, and Integrity of Creation Ordo Fratrum Minorum)

JPIC OFM PAPUA
KOTAK POS 237
SENTANI 99352
PAPUA - INDONESIA

Tel : +62 – 967 – 5191510
Fax : +62 – 967 – 5191510
E-mail: skpkc2010@gmail.com
Web: www.fransiskanpapua.org

- Menarik pasukan militer dari Distrik Oksop dan membuka ruang dialog untuk mencari solusi damai.
- 2. **Pemerintah Daerah Kabupaten Pegunungan Bintang:**
 - Menyediakan bantuan kemanusiaan yang memadai bagi para pengungsi, termasuk makanan, obat-obatan, dan tempat tinggal sementara.
 - Memastikan keamanan dan keselamatan para pengungsi serta masyarakat yang masih berada di wilayah konflik.
- 3. **Komnas HAM:**
 - Memantau secara ketat situasi di Distrik Oksop dan memberikan perlindungan kepada para korban pelanggaran HAM.
- 4. **Media Massa:**
 - Memberikan liputan yang objektif dan berimbang tentang situasi di Distrik Oksop, serta mendorong upaya perdamaian.

Penutup

Demikian pernyataan sikap ini kami sebarikan untuk mendorong upaya memberikan informasi yang benar dan berimbang kepada public serta mendorong upaya perdamaian di Distrik Oksop, Pegunungan Bintang, Papua Pegunungan. Kami mengajak semua pihak untuk bersatu padu dalam mencari solusi damai bagi konflik di Distrik Oksop. Kami percaya bahwa dialog dan negosiasi adalah satu-satunya jalan untuk mengakhiri kekerasan dan membangun perdamaian yang berkelanjutan di Papua.

Jayapura, 17 Januari 2025

Mengetahui,



Mgr. Yanuarius T.M. You
Uskup Keuskupan Jayapura



RP Alexandro Rangga OFM
Direktur JPIC OFM Papua

Contact person:

1. Alexandro Rangga OFM, Jayapura (085210060386)
2. Yuliana Langowuyo, Jayapura (081237343580)
3. RD Yulius Waja, Oksibil (081247789274)
4. RD Kletus Togotli, Oksibil (082334660919)